

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berapa tahun terakhir, stunting merupakan masalah kesehatan global yang selalu diserukan oleh pemerintah untuk ditangani dan dicegah. Baik oleh pemerintahan di pusat, demikian juga pemerintahan yang ada di daerah, selain itu dana yang dikeluarkanpun memiliki nominal yang besar. Hal ini terjadi dikarenakan, untuk menghasilkan generasi emas bangsa, dimulai dari masa balita, yang nantinya berpengaruh ketika sudah dewasa. Menurut Ambitious World Health Assembly, mereka memberikan target angka turun sebesar 40% angka stunting di seluruh dunia pada tahun 2025.

Global Nutrition Targets 2025 menargetkan pengurangan 40% stunting, namun pada laju saat ini, diperkirakan hanya 26% yang tercapai (127 juta anak), sementara Indonesia pada 2024 turun ke 19,8%, di bawah ambang batas WHO, dengan target nasional 18,8% di 2025 melalui berbagai intervensi sejak pra-kelahiran. Berdasarkan data terbaru, tidak ada jumlah absolut tentang stunting, akan tetapi berdsarkan pervelensi (2024), jumlah stunting sebanyak 19,8% dari jumlah anak di seluruh Indonesia. Sedangkan untuk Sumatera Utara, sebanyak 22% dari total anak di Sumatera Utara. Untuk Kabupaten Nias, sebanyak 26,1% (2.286 anak) dari total anak di Kabupaten Nias, dan untuk wilayah kecamatan Sogae'adu sebanyak 24,39% dari total anak di Kecamatan Sogae'adu (585 anak)

Menurut WHO (2023), Stunting merupakan sebuah persoalan dalam proses tumbuh dan kembang seorang anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang

terjadi berulang, serta stimulasi psikososial yang tidak memadai, membuat anak terlalu pendek untuk usianya dan gagal mencapai potensi fisik serta kognitifnya. Sedangkan, menurut Kemenkes (2024), Stunting yaitu sebuah kondisi di mana tinggi badan yang dimiliki oleh seorang anak lebih rendah dari rata-rata untuk usianya yang disebabkan nutrisi yang kurang dalam waktu yang lama. Menurut UNICEF, Stunting mengacu pada anak yang terlalu pendek untuk usianya dan merupakan akibat dari malnutrisi kronis atau berulang, yang mencerminkan kekurangan gizi yang signifikan selama periode kritis pertumbuhan awal kehidupan. Secara umum, dapat dikatakan stunting adalah indikator malnutrisi kronis jangka panjang yang memiliki dampak serius terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan penemuan Qolbi et al., (2020) pada penelitiannya menjelaskan bahwa stunting merupakan sebuah manifestasi dari masalah gizi kronis disebabkan keadaan ibu semasa kehamilan dan selama balita menderita sebuah sakit. Selama masa kehamilan, embrio selalu bertumbuh dan berkembang menurut panjang dan berat badan, otak dan organorgan lainnya juga berkembang. Nutrisi kurang pada ibu semasa kehamilan menyebabkan terjadinya rantai permasalahan. Penyesuaian itu berkesinambungan dengan pertumbuhan yang terlambat dan pengurangan jumlah sel tubuh termasuk sel otak. Akibat yang disebabkan oleh stunting mencakup peningkatan morbiditas dan mortalitas, peningkatan biaya kesehatan, turunnya kemampuan kognisi, prestasi dan kapasitas belajar, kapasitas kerja, yang memiliki pengaruh efisiensi kerja.

Dampak gizi buruk terdapat dalam 2 fase, yakni jangka panjang lebih kepada

meningkatnya resiko ketika dewasa akan menimbulkan penyakit degeneratif antara lain penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskular atau diabetes dan fase jangka pendeknya mengakibatkan kerentanan anak terhadap infeksi dan defisit kognisi. Berdasarkan hal itu, pencegahan pengendalian sangat dibutuhkan, oleh karena itu diperlukan informasi mengenai faktor yang perlu diintervensi. Masalah ini telah mendapat respon positif dari pemerintah yang ditandai dengan adanya kebijakan Nasional dalam perbaikan gizi yang terdapat dalam UU No. 36 tahun 2009. Bahwa upaya perbaikan gizi di tunjukan untuk peningkatan gizi perorangan dan masyarakat yang fokus pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) Wardani et al.(2020)

Upaya pencegahan stunting dimulai sejak persiapan kehamilan, kehamilan, hingga Ketika bayi baru lahir. Hal ini tidak terlepas dari peran dan pengaruh yang diberikan oleh ibu maupun keluarga. Peran maupun efek yang diberikan oleh ibu, tergantung pada lingkungan ibu bekerja, pendidikan dan juga lingkungan tempat ibu berada. Ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik dan juga lingkungan kerja maupun keluarga yang baik, lebih kecil kemungkinan mendapatkan stunting dalam keluarganya.

Pengetahuan yaitu mengetahui yang didapatkan setelah seseorang melakukan pengindraan akan sesuatu. Sebagian besar didapatkan melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Dalam konteks ibu, ini berarti informasi yang diserap ibu mengenai kesehatan (Notoadmojo, 2023). Pengetahuan (knowledge) merupakan seseorang yang mampu untuk kembali mengingat (recall) atau mengenali ulang kata, nama, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2024). Secara

ringkas, pengetahuan ibu adalah pemahaman dan kesadaran yang dimiliki ibu mengenai berbagai aspek penting, seperti pemberian gizi seimbang pada anak, pentingnya ASI eksklusif, praktik hidup bersih dan sehat, cara memantau pertumbuhan anak (misalnya menggunakan KMS). Tingkat pengetahuan ibu yang baik sangat krusial karena secara langsung memengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam merawat keluarga, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap status kesehatan dan tumbuh kembang anak, termasuk pencegahan stunting.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah Apakah terdapat “Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kecamatan Sogae’adu Kabupaten Nias?”

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kecamatan Sogae’adu Kabupaten Nias

4. Manfaat Penelitian

Perguruan Tinggi

Penelitian ini dijadikan sebagai acuan atau bahan baca serta dapat menjadi informasi untuk data institusi pendidikan mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kecamatan Sogae’adu.

Tempat penelitian

Sebagai cerminan keberhasilan serta untuk menilai ulasan baik yang dilakukan oleh puskesmas terhadap komunikasi, edukasi dan makanan tambahan kepada anak. Selain itu ibu mengetahui apa penting dan bergunanya pengaruh gizi pada anak khususnya yang mengalami stunting.

Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan yang bisa diperluas dalam ilmu kesehatan yang telah didapatkan selama perkuliahan program studi Sarjana (S1) Kebidanan Universitas Prima Indonesia dalam hal ini Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kecamatan Sogae'adu